

Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Bagi para Ibu Rumah Tangga Kec. Citamiang Kota Sukabumi

Reni Anggriani¹, Venita Sofiani², Tina Kartini³

^{1,2}Program Studi Perpajakan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

³Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: reni_anggriani@ummi.ac.id, venitasofiani@ummi.ac.id, tinakartini386@ummi.ac.id

Corresponding author: reni_anggriani@ummi.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 10-07-2024

Revisi: 15-08-2024

Disetujui: 10-09-2024

Sudah banyak penelitian yang membahas perencanaan keuangan syariah untuk keluarga. Akan tetapi penelitian yang membahas perencanaan keuangan syariah untuk meningkatkan manajemen keuangan syariah dan investasi syariah masih terbatas. Penelitian ini dilakukan melanjutkan pengabdian yang telah dilakukan kepada Para Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi. Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan ibu rumah tangga dalam memahami dan mengelola perencanaan keuangan secara syariah sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam manajemen keuangan syariah dan menginvestasikan nya kedalam investasi syariah. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data kuisiner ke 50 ibu rumah tangga di kecamatan citamiang kota sukabumi , observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga sudah melakukan pencatatan dengan baik terhadap pendapatan dan pengeluaran mereka, melakukan perencanaan keuangan dengan menentukan kebutuhan utama yang paling penting , dan lebih memilih investasi yang mudah tanpa harus ada jangka waktu dalam pengambilannya.

Kata Kunci: Keluarga , Ekonomi , Perencanaan Keuangan Syariah, Manajemen Keuangan

ABSTRACT

There have been many studies that discuss Islamic financial planning for families. However, research that discusses Islamic financial planning to improve Islamic financial management and Islamic investment is still limited. This research was carried out to continue the service that has been carried out to housewives in Citamiang District, Sukabumi City. The background of this research is to find out how successful housewives are in understanding and managing financial planning in sharia so that they can improve their ability in sharia financial management and invest in sharia investments. This research method uses qualitative descriptive, by collecting questionnaire data to 50 housewives in Citamiang District, Sukabumi City, observation and documentation study. The results of the study show that housewives have done a good record of their income and expenses, do financial planning by determining the most important main needs, and prefer easy investments without having to take a period of time.

Keywords: Family, Economics , Islamic Financial Planning, Financial Management

PENDAHULUAN

Zaman yang terus berubah yang terkadang tidak bisa diprediksi dapat membuat kehidupan dalam suatu keluarga menjadi lebih baik, tidak ada perubahan atau bahkan semakin terpuruk. Salah satu permasalahan dalam keluarga yang dapat berujung kepada perceraian adalah masalah keuangan yang tidak dapat dikelola dengan baik. Pengeluaran yang tidak jelas bahkan pendapat yang berbeda mengenai penggunaan uang, sehingga menimbulkan perasaan sakit hati yang berujung pada pertengkaran dalam rumah tangga (Kalsum et al., 2023).

Keberadaan ekonomi yang terjadi akibat pandemi memuat perubahan ekonomi yang berbeda pula. Ada yang bertambah baik karena dapat melihat peluang yang cukup jeli dengan menggunakan fasilitas sosial media yang semua dilakukan secara online dalam melakukan usahanya, sehingga usahanya tetap berjalan dengan baik. Ada pula yang keadaan ekonomi menjadi terpuruk karena PHK dan usahanya tidak berjalan karena adanya pembatasan gerak sosial (social distancing) yang harus dilakukan.

Menurut Sonny Dewi Judiasih dan Elycia Feronia Salim dalam jurnal *dampak pandemi covid terhadap perceraian yang diajukan oleh pihak istri*, di Jawa Barat penyebab atau faktor utama dari perceraian yang diajukan oleh pihak istri ialah faktor ekonomi, Suami yang tidak mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhan dasar keluarga dikarenakan jumlah pendapatan yang tidak mencukupi selama masa pandemi atau melalaikan kewajibannya terhadap rumah tangga dan anak menyebabkan terjadinya perselisihan yang terjadi dalam rumah tangga dan berujung pada perceraian. (Judiasih & Salim, 2021). Manajemen keuangan keluarga muslim sangat penting dalam membantu mewujudkan rumah tangga yang harmonis dan mampu menjadi pendukung aktivitas keislaman dan keseharian rumah tangga yang Islami (Inggriani & Nafik HR, 2015).

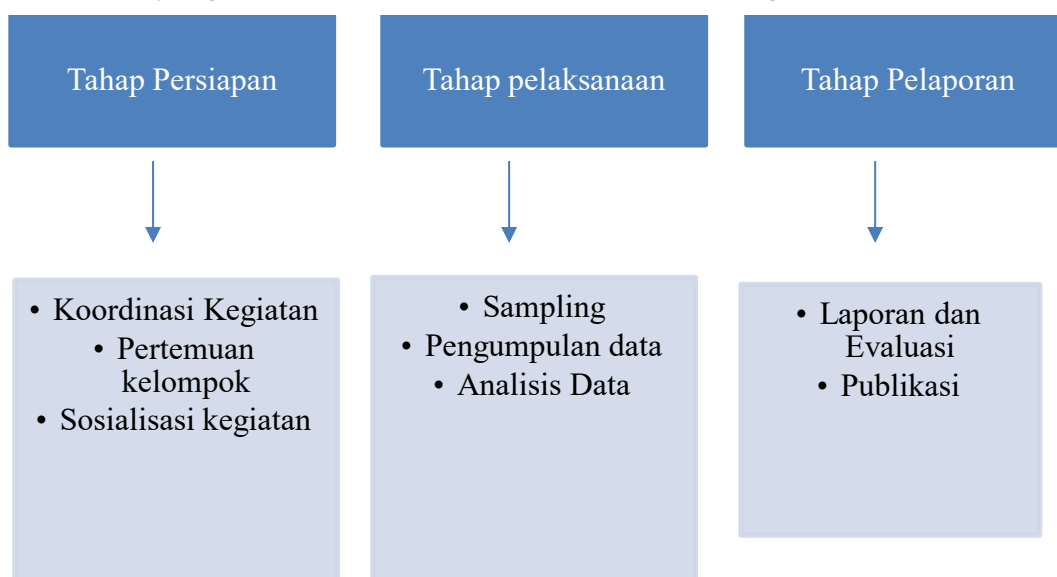
Menurut Siagian (2008) perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa mendatang dalam rangka pencapaian yang sudah ditentukan (Wulandari & Sri Utami, 2020). Ada nya berbagai kemungkinan pengaruh dari kurang mencukupinya pendapatan keluarga, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait perencanaan keuangan syariah dalam upaya meningkatkan kemampuan manajemen keuangan yang salah satunya adalah dengan melakukan investasi syariah pada kecamatan citamiang kota sukabumi, daerah ini menjadi target penelitian dikarenakan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan kepada para ibu rumah tangga di kecamatan citamiang dalam hal literasi keuangan syariah. perencanaan keuangan syariah adalah menyusun anggaran bulanan yang terdiri dari pendapatan dan pengeluaran. Tanpa perencanaan yang benar dan matang, bisa terjadi kekacauan dalam keuangan kita. Rendahnya literasi keuangan Indonesia berdampak terhadap minat investasi masyarakat terutama di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu tujuan untuk melakukan bisnis dalam bentuk investasi. (Zahro & Hapsari, 2023)

Perencanaan keuangan syariah, manajemen keuangan syariah dan investasi syariah bagi masyarakat kita di Indonesia yang mayoritas muslim harus diterapkan agar dapat mengarahkan aktivitas keuangan keluarga yang tidak menyimpang dari prinsip-prinsip

prinsip syari'ah. Literasi tentang pemahaman perencanaan keuangan syariah bagi Masyarakat, khususnya yang menganut ajaran islam wajib memahaminya agar aktivitas perekonomian dapat sesuai dengan nilai syari'ah yang tentunya akan membawa kemaslahatan dan keadilan.

Sehinga tujuan untuk dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perecanaan keuangan syariah bagi keluarga, untuk menentukan menejemem keuangan yang baik untuk keluarga dan untuk menganalisa bagaimana dana keuangan rumah tangga dialokasikan dalam investasi syariah.

Tahapan yang dilakukan untuk penelien ini adalah sebagai berikut:



Penelitin ini memiliki beberapa kontribusi adalah bahwa dari penelitian ini yang bisa lebih menjelaskan bagaimana kondisi dari pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dilihat dari perencanaan keuangan syariah, manajemen keuangan secara syariah dan menginvestasikannya secara syariah bisa menimbulkan keberkahan dalam keuangan rumah tangga sehingga akan menciptakan keluarga yang Sakinah.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Keluarga merupakan madrasah pertama bagi kehidupan awal keturunan, sepatutnya setiap insan didalam keluarga harus bahagia. Menurut Lestari (2012) keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaringan (Wulandari & Sri Utami, 2020). Keberadaan **ekonomi** suatu keluarga mejadi pengaruh bagi kesejahteraan dan stabilitas keluarga untuk kebutuhan dasar, pendidikan anak dan untuk kesehatan. Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (Megi Tindangen1, Daisy S.M Engka2, 2020).

Untuk dapat mengelola keuangan rumah tangga yang baik, ibu rumah tangga harus memiliki perencanaan keuangan dan manejemem keuangan yang baik dan focus, karena Perencanaan keuangan merupakan proses tata pola yang terencana dan teratur dalam

menggolongkan dan menganalisis, serta tujuan individu dalam rentang waktu singkat/pendek, menengah, dan panjang dapat tercapai (Cahyadi 2013). Kusdiana & Safrizal, (2022) perencanaan keuangan secara syariah dapat membantu ibu rumah tangga melakukan perencanaan yang sesuai dengan syariah, apa yang menjadi dasar perencanaan syariah adalah untuk mencapai kesejahteraan finansial yang berkah. Perencanaan keuangan syariah pada dasarnya adalah disiplin manajemen keuangan yang berlaku dengan kebutuhan unik dan keprihatinan individu masing-masing berdasarkan syariah. Salah satu komponen dalam perencanaan keuangan syariah adalah menyusun anggaran bulanan yang terdiri dari pendapatan dan pengeluaran (Zahro & Hapsari, 2023). Untuk Manajemen keuangan syariah para ibu rumah tangga melakukan kegiatan pengelolaan dan mengatur keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah sehingga Manajemen Keuangan Syariah merupakan kegiatan pengelolaan untuk mencapai hasil yang maksimal menuju keridhaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala (Harun et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menarik kesimpulan berdasarkan fakta sosial yang ada di Masyarakat. Menurut Neuman 2011 memaparkan bahwa penelitian sosial dibagi menjadi dua jenis, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. penelitian ini tidak mengukur fakta objektif berdasarkan angka numerik, melainkan menarik kesimpulan dari partisipasi atau responden. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Muhammad Rijal Fadli, 2021).

Penelitian ini dilakukan di kecamatan citamiang kota sukabumi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dan observasi. Menurut Umi Narimawati (2008:98) data primer adalah "data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data" (Pratiwi, 2017). Obyek penelitian ini adalah perilaku ibu rumah tangga dalam memanajemen keuangan keluarga secara syariah. dan penulis menyebarkan kuisioner kepada 50 ibu rumah tangga di kecamatan citamiang untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai objek penelitian. Data sekunder berupa referensi dari berbagai sumber data seperti buku, artikel jurnal dan lainnya. Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2008: 402) data sekunder ialah "sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Pratiwi, 2017). Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari dokumen jurnal penelitian. Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moloeng, 2010: 132). subjek dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga yang ada di kecamatan ciatamiang. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan citamiang adalah salah satu dari kecamatan yang ada di kota sukabumi jawa barat, kondisi ekonomi di sana beragam karena profesi masyarakat disana pun beragam ada pekerja di perusahaan, di dinas instansi dan pedagang. Tahapan penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Penelitian ini adalah keberlanjutan dari kolaborasi pengabdian antara Fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi

(UMMI) dengan Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang telah dilakukan pada kelompok yang sama para ibu rumah tangga kecamatan citamiang kota sukabumi pada tanggal 14 Agustus 2023. Pengabdian diberikan kepada ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga memiliki banyak pengalaman terkait perencanaan keuangan rumah tangga, Biasanya ibu rumah tangga terlatih dalam pengelolaan keuangan keluarga didasarkan pada pengalaman yang sudah dijalankannya sendiri dan juga pemahaman agama yang kuat. Melalui peran istri yang strategis tersebut dalam keluarga akan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Apalagi zaman sekarang ini, istri dituntut untuk lebih kreatif, ulet, tekun dan sabar dalam mencapai keluarga sejahtera, karena seorang istri mempunyai tugas yang sangat kompleks dalam keluarga disamping sebagai pengurus rumah tangga, istri juga harus mampu mengelola keuangan keluarga demi menjaga kestabilan dan pertumbuhan ekonomi keluarga tersebut. (Siregar, 2019). (Kalsum et al., 2023)

Dari haril pengabdian ini lalu dilakukan kembali persiapan terkait penelitian dengan mengumpulkan hasil quisioner yang dijawab oleh para ibu rumah tangga. Dari hasil quisioner yang disebar, rata rata pengeluaran yang mereka butuhkan untuk kepentingan keluarga berkisar antar 1000.000 sd 2.000.000, pengeluaran yang paling besar mereka alokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari atau kebutuhan pokok hal ini sesuai dengan pernyataan Ika Wulandari dalam jurnalnya terkait Perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga pada Ibu Rumah tangga dusun pasekon Yogyaarta (Wulandari & Sri Utami, 2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar penghasilan dalam suatu keluarga dialokasikan untuk pengeluaran rumah tangga. sehingga pada saat mereka akan membeli sesuatu diluar kebutuhan pokok mereka tidak bisa membeli, sehingga terkadang mereka harus menabung mencicil barang yang ingin dibeli yang otomatis menambah kan daftar kewajiban yang harus mereka keluarkan tiap bulannya, atau sebagian dari mereka melakukan pinjaman. Kompleks nya kebutuhan manusia menyebabkan adanya ketidaksesuaian antara pengeluaran dengan pendapatan yang dihasilkan (Gosa, 2016). Pendapatan masyarakat cenderung tetap, namun kebutuhan selalu mengalami peningkatan baik dalam segi harga maupun jumlah barang nya sehingga mengakibatkan adanya kesenjangan antara pengeluaran dengan pemasukan. Untuk mengantisipasi adanya krisis ekonomi dalam keluarga, biasanya masyarakat melakukan tindakan peminjaman kepada seseorang ataupun pada lembaga yang menyediakan pinjaman baik yang legal maupun yang illegal (Larasati & Setiawan, 2022).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Manajemen keuangan yang baik untuk keluarga

Menurut Ahmad Yahdil Fata Rambe dkk dalam Journal Of Islamic Economics QUS-

QAZAH Vol 2, No 2 Maret 2021 menyatakan Manajemen keuangan syari'ah adalah aktivitas perusahaan termasuk kegiatan *planning*, *analisis* dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syari'ah (Rambe & Herlambang, 2021). Konsistensi ibu-ibu dalam penggunaan anggaran untuk manajemen keuangan melatih mereka untuk memiliki uang cadangan dana darurat. Sehingga dengan adanya manajemen keuangan dapat menjadi benteng mereka untuk melakukan pengeluaran sesuai anggaran yang telah dibuat. Persentase terkait penetapan anggaran dapat dilakukan oleh mereka sesuai dengan kebutuhan keluarga mereka. Menurut Al Ghazali prioritas alokasi pengeluaran rumah tangga sesuai syariat Islam terdiri dari minimal 4 pos utama, yaitu : 1. Untuk zakat (minimal 2,5% sebaiknya mencapai di atas 5%), 2. Pengeluaran hutang (maksimal 2,5%), 3. Tabungan /Investasi dan proteksi/asuransi (minimal 20%), 4. Alokasi kebutuhan sekarang/pengeluaran rutin bulanan (maksimal 5%) (Inggriani & Nafik HR, 2015). Yang terpenting adalah konsisten untuk tidak menggunakan uang anggaran untuk kepentingan yang tidak dicatat dalam anggaran tersebut. Menurut Ratnasari et.al., 2021 dalam jurnal Budimas Vol.05 , No. 02, 2023 "*Mengelola keuangan keluarga biasanya tidak diperhatikan karena dianggap sederhana. Namun dalam kenyataannya banyak sekali ibu-ibu rumah tangga yang belum mampu melakukan manajemen keuangan dengan baik. Ini bukan masalah jumlah pendapatan yang diterima keluarga, tetapi mengatur keuangan yang ada agar digunakan sesuai kebutuhan utama*" (Desy Nur Pratiwi, Yuwita Ariessa Pravasanti, 2023) . Karena uang yang mereka dapatkan hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan pokok, defisit anggaran terjadi karena memang uang yang mereka dapatkan juga digunakan untuk pembayaran cicilan pinjaman, hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Nikmah et.al., 2019 dalam jurnal Budimas Vol.05 , No. 02, 2023 yang menyatakan "*Jika pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak dikelola dengan bijak maka berdampak pada permasalahan keluarga yang gali lubang tutup lubang*" (Desy Nur Pratiwi, Yuwita Ariessa Pravasanti, 2023) maka banyak diantara ibu-ibu yang bekerja tambahan untuk membantu keuangan keluarga yang dengan uang tersebut dapat digunakan untuk cicilan , dana darurat dan untuk investasi atau tabungan. Dari hasil kuisioner yang disebarkan diketahui bahwa secara ilmu keuangan yang mereka miliki, mereka mengetahui bahwa mereka harus memiliki investasi atau tabungan untuk keperluan jangka panjang, untuk keperluan sekolah anak-anak atau untuk kebutuhan lainnya yang memang harus mengeluarkan uang dengan jumlah yang agak besar, kesadaran dalam melakukan pencatatan dilakukan untuk mengevaluasi pengeluaran-pengeluaran mereka menentukan berapa besarnya tabungan yang harus dilakukan oleh mereka. Penggunaan digital dalam pencatatan keuangan belum membantu mereka dalam mempermudah penggunaan aplikasi dalam mengelola uang mereka. Karena keterbatasan literasi terkait digital keuangan tersebut.

Menentukan perencanaan keuangan syariah untuk keluarga

Penerapan ekonomi syariah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dimulai dari mendapatkan nafkah dari sumber yang halal serta memanfaatkan untuk menggunakan kepada barang dan jasa yang halal demikian (Alhusain, 2021). Perencanaan keuangan syariah adalah suatu proses dalam menghasilkan berupa rancangan hidup yang akan lebih baik dalam mengelola harta kekayaan dalam mencapai tujuan hidup secara terencana serta terintegrasi dalam jangka pendek dan jangka panjang dan terencana baik di dunia maupun diakhirat. (Syariah et al., 2023). Konsep perencanaan keuangan dalam Islam yaitu: Konsumsi (1/3 dari pendapatan): Bagian pertama dari pendapatan, sekitar sepertiga, digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ini mencakup kebutuhan dasar

seperti sandang, pangan, dan papan. Prinsip ini menekankan pentingnya memastikan bahwa kebutuhan dasar dan kehidupan sehari-hari terpenuhi sebelum memikirkan hal lain. Investasi dan Modal Kerja (1/3 dari pendapatan): Bagian kedua dari pendapatan juga sekitar sepertiga digunakan sebagai investasi dan modal kerja. Ini mencakup investasi dalam bisnis, aset produktif, atau bentuk lain dari investasi yang dapat membantu kekayaan dan keuangan terus tumbuh. Prinsip ini mengingatkan pada pentingnya mempersiapkan masa depan dan mengatasi risiko seperti inflasi dan musibah. Donasi Sosial (1/3 dari pendapatan): Bagian ketiga dari pendapatan, juga sekitar sepertiga, digunakan untuk donasi sosial dan amal. Ini mencakup zakat, infaq, sadaqah, waqaf, dan bentuk lainnya dari pengeluaran yang bertujuan untuk membantu mereka yang kurang beruntung dalam masyarakat dan untuk tujuan amal. Prinsip ini menegaskan pentingnya berbagi keberkahan dan keberuntungan dengan orang lain serta pengeluaran amal untuk investasi akhirat. Konsep ini mencerminkan prinsip-prinsip keuangan Islam yang mengedepankan keadilan, pembagian, dan kepedulian sosial. Prinsip-prinsip ini juga menciptakan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dasar, pertumbuhan keuangan, dan kewajiban sosial dalam pengelolaan keuangan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, individu diharapkan dapat mencapai kestabilan keuangan, pertumbuhan, dan juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat yang lebih luas melalui zakat, infaq, sadaqah, dan waqaf (Ekonomi et al dalam Fitria dan Uyun, 2024). Para ibu memiliki kemampuan dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga mereka, dengan mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan atau dengan pos pos kebutuhan yang rinci dan menabung bila mereka mendapatkan pendapatan lebih dari usaha mereka atau untuk mendapatkan kelebihan uang dari yang harus dikeluarkan, terkadang mereka melakukan banding harga ketika akan membeli sesuatu dan juga mencari harga diskon atau potongan harga dari barang yang akan mereka beli, sehingga uang lebih yang mereka miliki dapat digunakan untuk keperluan lainnya atau untuk di tabung bank atau membeli emas untuk investasi mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian menurut Ika Wulandari dkk dalam jurnal ABDIMAS BSI Vol 3 No.2 Agustus 2020 perencanaan keluarga merupakan suatu keahlian untuk merencanakan dan mengatur keuangan keluarga sehingga jumlah kebutuhan dan pengeluaran keluarga menjadi lebih jelas (Wulandari & Sri Utami, 2020)

Dengan adanya perencanaan keuangan keluarga yang baik tujuan perencanaan pun akan tercapai salah satunya adalah memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang baik, kesehatan yang terjamin dan tersedianya sarana dan prasaarana lain yang mendukung.



Gambar 2. Tujuan Perencanaan Keuangan

Untuk melakukan perencanaan keuangan yang baik Para ibu rumah tangga memperhatikan apa saja yang menjadi kebutuhan utama dengan keadaan keluarga yang tidak semua memiliki keinginan yang sama dan tidak semua dapat dipenuhi karena keterbatasan dan kemampuan keuangan keluarga mereka dengan membuat pos-pos secara rinci antara kebutuhan makanan, pendidikan dan kesehatan. Mereka melakukan kebiasaan untuk menggunakan uang sebaik baiknya, tidak boros dan membeli sesuai yang dibutuhkan bukan yang di inginkan. Menurut Masruroh bahwa pengelolaan keuangan secara syariah menumbuhkan konsep *good money habit* atau kebiasaan yang baik dalam membelanjakan uang di mana konsep ini sangat dipengaruhi oleh perilaku seseorang dalam mengambil keputusan finansialnya (Saadah, 2018). Kesulitan keuangan yang mungkin saja terjadi akibat dari keterbatasan keuangan namun keinginan yang tidak terbatas menjadikan mereka harus melakukan persiapan agar tidak menimbulkan ketidakstabilan keuangan dalam rumah tangga, karena mereka menginginkan kedamaian dalam keluarga tanpa disibukkan dengan masalah ekonomi yang mereka hadapi sehingga mereka berusaha untuk konsekuen dalam perencanaan keuangan rumah tangga mereka hal ini sesuai dengan pernyataan Al Ghazali yang telah mendeskripsikan kesejaktraan dengan terpenuhinya lima kebutuhan dasar manusia yaitu agama, jiwa, akal harta dan keturunan, maka implementasi islam *financial planning* harus mencakup lima kebutuhan dasar tersebut (Saadah, 2018). Untuk menjaga kestabilan ekonomi tersebut maka beberapa ibu rumah tangga melakukan kegiatan untuk menambah penghasilan mereka dengan berjualan makanan, berjualan online produk pakaian, Banyak perempuan saat ini bekerja dan berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui bisnis online melalui media sosial atau bekerja di perusahaan dan instansi. Penelitian tentang kontribusi perempuan dalam menambah pendapatan telah dilakukan, seperti yang disebutkan oleh Nur Octoviyana Rahmah (2014), bahwa ibu rumah tangga berkontribusi lebih dari 30% terhadap pendapatan rumah tangga mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga memberikan tambahan penghasilan yang signifikan dalam mendukung perekonomian keluarga (Rafi Satria Priyambada et al., 2023), Peran ibu rumah tangga dalam masyarakat Indonesia telah mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi dan internet. Bekerja secara online telah memberikan peluang baru bagi ibu rumah tangga untuk tetap berkarier dan menghasilkan pendapatan tanpa harus meninggalkan rumah (Rafi Satria Priyambada et al., 2023).

Sehingga dengan adanya pemasukan terhadap pendapatan merek sebagai ibu rumah tangga akan mengurangi beban mereka untuk meminjam uang kepada siapapun. Namun masih ada cara yang dilakukan oleh beberapa ibu ibu ketika kondisi keuangan sedang dalam kesulitan adalah dengan meminjam ke pihak pihak atau lembaga keuangan yang memberikan kemudahan dalam peminjaman uang, mereka tidak berfikir panjang akibatnya untuk keberlangsungan kehidupan mereka. Minimnya pengetahuan masyarakat akan perencanaan keuangan keluarga berbasis syariah dalam mengatur keuangan untuk keluarga masih menganggap remeh karena belum terlalu memperhatikan akan pentingnya perencanaan keuangan berbasis syariah. (Syariah et al., 2023)

Analisa bagaimana dana keuangan rumah tangga dialokasikan dalam investasi syariah

Investasi menurut Islam adalah penanaman dana atau penyertaan modal untuk suatu bidang usaha tertentu yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, baik objeknya maupun prosesnya Dalam perhitungan pendapatan nasional,

pengertian investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa di masa depan (Fazri et al., 2023). Terdapat beberapa prinsip dalam mengelola keuangan keluarga meliputi: 1. Mentaati aturan agama, 2. Transparansi (keterbukaan), 3. Pengelolaan dilakukan dalam rangka mewujudkan visi dan misi keluarga, 4. Terdapat perencanaan keuangan dan proses evaluasi jika menyelsihi perencanaan yang dibuat, 5. Bersifat adaptif dan antisipatif, 6. Mengatur keuangan secara adil, menempatkan sesuai kebutuhan dan situasinya (Yuliasuti, 2022). Literasi investasi syariah yang didapatkan ketika pengabdian yang dilakukan oleh pihak UPI dan pihak UMMI terkait investasi syariah, membuat para ibu sebagai pengelola keuangan rumah tangga sadar betapa pentingnya investasi tersebut. Namun mereka baru mengetahui bahwa sebetulnya ada pasar modal syariah yang merupakan wadah untuk menginvestasikan dana mereka, hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa hasil Survei Literasi Keuangan dalam Roadmap Pasar Modal Syariah, mayoritas masyarakat Indonesia (lebih dari 90%) masih belum mengenal pasar modal. Penggunaan instrumen pasar modal masih sedikit, yakni hanya kurang dari 1%. Jika dibandingkan dengan Negara-negara Asia lainnya (Lisa & Napratilora, 2020). Investasi yang mereka pahami adalah adanya jangka waktu atau periode untuk pengambilannya, sehingga tidak bisa langsung mereka ambil ketika mereka butuhkan, resiko yang mereka pahami adalah ketakutan bila uang mereka tidak kembali bila di investasikan ke suatu lembaga karena informasi yang berkembang sekarang ini banyak lembaga-lembaga yang menyebarkan informasi investasi yang menggiurkan dengan tingkat pengembalian yang tinggi namun ternyata uang mereka tidak bisa diambil, pernyataan ini diperkuat dengan penelitian 90% dari modus investasi tersebut tidak memiliki izin, sedangkan 10% sisanya hanya memiliki izin SIUP dan TDP, namun tidak memiliki izin investasi. Satgas Waspada Investasi memberikan panduan kepada masyarakat calon investor untuk mewaspaai beberapa ciri investasi bodong diantaranya: high return, free risk, high insentive, unfair, big promise dan guarantee (Fazri et al., 2023). Meskipun begitu Maraknya investasi yang sekarang merebak tidak membuat ibu-ibu tergiur untuk segera menginvestasikan harta mereka, karena mereka sudah mulai paham investasi yang aman untuk hartanya, mereka akan terlebih dahulu mencari tahu informasi terkait lembaga tersebut, serta kekurangan dan kelebihan dari program investasi yang ditawarkan oleh lembaga tersebut karena para ibu tidak mau begitu saja harta yang akan mereka investasikan dibawa oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab mengatas namakan investasi, namun keterbatasan penghasilan membuat mereka harus melakukan pertimbangan dalam melakukan investasi, dari data yang didapat para ibu lebih senang untuk berinvestasi emas karena mudah untuk dijual kembali ketika mereka membutuhkan uang segera dan tidak rumit dengan urusan administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Desy Nur Pratiwi, Yuwita Ariessa Pravasanti, Y. P. P. I. (2023). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga: Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Siwal. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 05(02), 22-31.
- Fazri, R., Azmi, F., Anggita, N., Tarigan, P., Alwi, T., Asahan, U., Ahmad, J., No, Y., Kota, K., Kota, K., Barat, K., Asahan, K., & Utara, S. (2023). Investasi Syariah. *Journal on Education*, 05(04), 12190-12197.
- Harun, W. A., Hinel, R., & Monoarfa, M. A. S. (2023). Manajemen Keuangan Syariah dan Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM. *Jurnal Ilmiah Dan Manajemen Bisnis*, 6(2), 970-983.

- Inggriani, L., & Nafik HR, M. (2015). Bagaimana Peran Istri Dalam Mencapai Maqashid Syariah: Istri Sebagai Manajer Keuangan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(12), 1036. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp1036-1051>
- Judiasih, S. D., & Salim, E. F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perceraian yang Diajukan oleh Pihak Isteri. *VeJ*, 7(2), 506–528. <https://doi.org/10.25123/vej.v7i2.4328>
- Kalsum, U., Febriani, Y., Sahri, Y., & Bari, A. (2023). Pengelolaan Keuangan Keluarga Untuk Meningkatkan Masyarakat Mandiri Di Desa Meranjat I. *Suluh Abdi*, 4(2), 110. <https://doi.org/10.32502/sa.v4i2.5518>
- Kusdiana, Y., & Safrizal, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 127–139. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.580>
- Larasati, & Setiawan, R. (2022). Perilaku Meminjam Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10810–10817.
- Lisa, H., & Napratilora, M. (2020). Sosialisasi Investasi Syariah di Masyarakat. *AL-MUQAYYAD: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 18–43. <https://doi.org/10.46963/jam.v3i1.152>
- Megi Tindangen¹, Daisy S.M Engka², P. C. W. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Agile Model-Based Development Using UML-RSDS*, 20(03), 79–87. <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>
- Muhammad Rijal Fadli. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Pratiwi, nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 213–214.
- Rafi Satria Priyambada, Nanda Areliya Ramadani, & Andhita Risiko Faristiana. (2023). Perubahan Budaya Ibu Rumah Tangga Pasca Maraknya E-Commerce Di Indonesia. *Simpati*, 1(3), 72–85. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i3.222>
- Rambe, A. Y. F., & Herlambang, S. (2021). QUS-QAZAH Manajemen Keuangan Syariah. *Journal of Islamic Economics*, 2(2), 38–48.
- Saadah, N. (2018). Perencanaan Keuangan Islam Sederhana dalam Bisnis E-Commerce pada Pengguna Online Shop. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 105–128. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2593>
- Syariah, E., Gunawan, A. R., & Iskandar, T. (2023). Pentingnya Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Upaya Mensejahterakan Ekonomi Keluarga Di Desa Pantai Sederhana. *An-Nizam*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i1.6466>
- Wulandari, I., & Sri Utami, E. (2020). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 236–243. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.7209>
- Yuliastuti, R. (2022). Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Dan Keuangan Negara Dampak Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. *Media Mahardhika*, 20(3), 469–488. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v20i3.424>

Zahro, S., & Hapsari, M. T. (2023). Pengaruh Perencanaan Keuangan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Minat Investasi. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 328–343.